

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH  
ADIWIYATA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ARYAN DITA ROMADHONI**

**A210160165**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH  
ADIWIYATA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ARYAN DITA ROMADHONI**

**A210160165**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen Pembimbing:**



**(Drs. Sami'an, M.M)**

**NIP.131292114**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH  
ADIWIYATA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

oleh:  
**ARYAN DITA ROMADHONI**  
**A210160165**

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 22 Oktober 2020  
Dan di nyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Sami'an, M.M**  
( Ketua Dewan Penguji )
2. **Dr.Sabar Narimo,M.M.,M.Pd**  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. **Drs.Djoko Suwandi,S.E.,M.Pd**  
( Anggota II Dewan Penguji )

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 22 Oktober 2020  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



(.....)

**Dr. Djoko P. M.Hum**  
19750428199303001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2020

Penulis,



Aryan Dita Romadhoni

A210160165

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH ADIWIYATA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Karakter peduli lingkungan yang terdapat 18 nilai karakter harus di kembangkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI). Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu Guru Akuntansi kelas XI dan Siswa kelas XI Akuntansi. Objek penelitian adalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 6 Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata dapat di terapkan atau di aplikasikan dengan pendidikan karakter yang berbasis peduli lingkungan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta. Kegiatan ini di lakukan melalui kebijakan sekolah berbasis lingkungan atau Go Green, pelaksanaan berwawasan lingkungan dengan sosialisasi tentang sekolah peduli lingkungan, kegiatan ini berpartisipasi yang melibatkan siswa langsung, seperti piket kelas, jum'at bersih. Hambatan yang di hadapi yaitu selama penerapan program Adiwiyata sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 6 Surakarta adalah masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, menyimpan bekas bungkus makanan di laci meja, tidak tertib dalam melaksanakan piket di kelas. Solusinya yaitu selalu mengingatkan siswa agar patuh terhadap tata tertib di sekolah. Menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, mengadakan sosialisasi program Adiwiyata, melibatkan siswa ikut aktif langsung program sekolah, memberikan sanksi terhadap siswa tentang pelanggaran kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Adiwiyata, peduli lingkungan, pendidikan karakter.

## **Abstract**

This study aims to describe the implementation of haracter education in Adiwiyata School at SMK Negeri 6 Surakarta in the 2020/2021 school year. The character of caring for the environment that contains 18 character values must be developed by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Depdikbud RI). This research uses descriptive qualitative, the research subjects are the class XI accounting teacher and class XI accounting student. The object of research is the Implementation of Character Education in Adiwiyata School at SMK Negeri 6 Surakarta. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The results showed that the Adiwiyata program could be applied or applied with character education based on environmental care for class XI accounting students at SMK Negeri 6 Surakarta. This activity is carried out through environment-based school policies or Go Green, environmentally friendly implementation with socialization about schools that care for the environment, this activity is participatory which involves students directly, such as class pickets, clean Friday. The obstacles faced were that during the implementation of the Adiwiyata program as the Implementation of Character Education in the Adiwiyata School at SMK Negeri 6 Surakarta were that there were still some students who

littered, kept food wrappers in table drawers, were not orderly in carrying out pickets in class. The solution is to always remind students to be obedient to school rules. Menegur students who littered, held socialization for the Adiwiyata program, involved students directly participating in school programs, gave sanctions to students about violations of environmental cleanliness.

Keywords: Adiwiyata, environmental care, character education.

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Kertajaya (dalam Nurul Fitria 2017: 48) pendidikan karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh objek atau individu, yang asli dan berakar pada kepribadian dan individu seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan perilaku perkataan dan menanggapi sesuatu objek. Yang dimaksud di sini adalah pendidikan karakter itu sendiri di bawa oleh seseorang itu sendiri tanpa melibatkan orang lain dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan karakter ialah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani agar dapat memajukan kehidupan selaras dengan alam dan masyarakatnya. Artinya dapat menciptakan akhlak yang mulia dan pikiran yang positif serta sehat jasmani terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Selain itu pendidikan karakter itu juga dapat mewujudkan sikap dan perilaku manusia untuk dapat berlaku baik terhadap sesama orang lain menghargai orang lain, dan berlaku jujur.

Menurut Thomas dan Lickona (dalam Slamet Suyanto, 2012: 3) karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai dasar. Pendidikan karakter juga memiliki peran penting membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai tersebut. Menurut Lickona (dalam Samani dan Hariyanto 2012: 14) pendidikan karakter upaya sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Menurut Abidin (dalam Nurul Fitria 2017: 50) suatu kultur dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan jika di akhiri dengan aspek kultur dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta sikap yang lebih baik dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harsono, 2017: 3 Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi kaidah

kebudayaan, kebangsaan, teknologi, dan kompetitif internasional sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samani dan Hariyanto (dalam Nurul Fitria 2017: 48) Bahwa pendidikan karakter dapat dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup bergaul dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Lingkungan adalah sesuatu yang berupa benda hidup dan benda mati yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya. Di tengah masa pandemic ini khususnya wabah COVID-19 proses belajar mengajar di dunia pendidikan dapat dilakukan dengan system *Online* atau *Daring* sehingga pembajaran jadi terhambat. Banyak oknum-oknum tertentu memanfaatkan situasi dan kondisi ini misalnya terjadinya tindakan *criminal*, berbuat kurang baik, mencuri bahkan juga adanya penimbunan masker, *hand sanitizer* misalnya. Contoh tersebut juga termasuk dari kurangnya pendidikan karakter dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan masyarakat. Namun di harapkan kepada peserta didik dengan adanya sistem sekolah *Online* atau *Daring* tidak menjadi pengganggu dalam proses belajar.

Berdasarkan peraturan Menteri lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata menjelaskan bahwa :” Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan 3 prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan”. Menurut Koesoema (dalam Nurul Fitria 2017: 49) karakter merupakan struktur antropologis manusia dimana manusia dapat menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan diri. Dalam hal ini karakter bukanlah sekedar tindakan atau perilaku, melainkan juga suatu hasil dan proses untuk menjadi suatu pribadi yang menghayati kebebasan sehingga dapat menanggung semua tindakan yang dilakukan diri sendiri atau kepada orang lain dalam proses perkembangan terhadap orang lain dan hidupnya.

Penerapan sekolah peduli lingkungan atau bisa di sebut sekolah Adiwiyata yaitu sekolah program yang Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang melakukan kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengadakan Program Adiwiyata yang di atur menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa : “

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat “. Tujuan program Adiwiyata adalah dapat menciptakan suasana sekolah yang indah, rindang dan nyaman di lingkungan sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan dapat menyadarkan kepada semua warga di lingkungan sekolah (guru, murid dan pegawai lainnya) dapat menjadi warga sekolah yang bertanggungjawab dalam penyelamatan dan peduli lingkungan serta dalam pembangunan berkelanjutan.

Menurut Trahati (dalam Dwi Agung Prasetyo 2019: 3), pendidikan karakter peduli lingkungan adalah upaya membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter atau sikap cinta lingkungan yang berfungsi meningkatkan rasa peduli lingkungan dan pelestarian pengelolaan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menanamkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Selain itu juga diajarkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, mampu mengubah sifat dan sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Karakter peduli terhadap lingkungan telah diterapkan pada kurikulum sekolah dan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Iswari (dalam Dwi Agung Prasetyo 2019: 4), program Adiwiyata adalah program kompleks yang melibatkan semua seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian lingkungan. Program Adiwiyata dapat diterapkan dalam nilai-nilai norma yang berlaku pada perimanusiaan antara lain: keberamaan, kejujuran, keserasian, kesetaraan, kelestarian, dan keadilan dalam menjaga lingkungan hidup dari sumber daya alam (SDM). Menurut Koesoema (2010: 3) karakter merupakan struktur antropologis manusia dimana manusia dapat menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan diri.

Menurut Sarjono dan Suyatmini (dalam Suyatmini, Sutarna, Wafrotur Rohmah, Titik Asmawati, 2019: 35) proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai basis pembelajaran, karena dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan atau mengajak siswa untuk memecahkan masalah lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini. Contohnya permasalahan lingkungan sampah plastik. Sesuai dengan kurikulum yang berbasis lingkungan,



permasalahan tersebut dapat selesai jika siswa mempunyai ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan mengenai peduli lingkungan. Pemberian tugas juga dilakukan secara berwawasan lingkungan agar siswa dapat berpikir kreatif.

Menurut Wafrotur Rohmah & Suyatmini 2018: 162 (dalam Suyatmini, Utama, Wafrotur Rohmah, Titik Asmawati, 2019: 35) proses pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat merangsang siswa untuk mandiri dan menjadi lebih aktif-kreatif dan mampu meningkatkan sikap mandiri. Menurut Barrett, Traves, Shim, Ambasz & Ustinova, 2019 Fisher, &Cutts 2001, Nepal, 2016 (dalam Wafrotur Rohmah, Dhany Efitasari, Aprilia Wulansari, 2019: 79) kegiatan pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru dan siswa harus di laksanakan sebaik mungkin agar terciptanya suasana belajar yang nyaman, efektif dan efisien. Suasana belajar yang nyaman tidak hanya di ciptakan oleh siswa dan guru saja, melainkan harus tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai agar dapat mendukung pembelajaran di sekolah menjadi efektif dan dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa.

Pemahaman terhadap pendidikan karakter menjadi acuan keberhasilan pendidikan karakter setiap satuan pendidikan. Pendidikan harus dapat di jadikan penerapan atau implementasi kemudian hari dapat di jadikan integrasikan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan masih kompleksnya permasalahan berbasis pendidikan karakter di Indonesia. Dengan melalui penerapan sekolah Adiwiyata di harapkan mampu menangani semua permasalahan yang di hadapi oleh sekolah. Oleh karena itu, peneliti untuk dapat mengangkat judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sekolah Adiwiyata Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta“.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2017: 3) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di alami. Penelitian deskriptif memberikan gambaran dan secara sistematis tentang fakta-fakta aktual dan di percaya serta penjelasan ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa menggunakan perhitungan secara

statistic. Menurut K. Denkin (dalam Nurul Fitria 2017) menjelaskan Triangulasi sebagai gabungan metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dengan sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Menurut Harsono (2019: 58) sumber data adalah sebuah tempat dimana memperoleh data dan informasi. Menurut Harsono (2019: 59) narasumber adalah orang yang banyak memiliki informasi tentang objek yang ingin di pelajari dan orang tersebut pemilik informasi. Menurut Harsono (2019: 61) wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Metode dokumentasi ini teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Menurut Harsono (2019: 61) observasi adalah pengamatan langsung suatu objek yang akan di teliti oleh peneliti. Triangulasi dapat di bedakan menjadi 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber data. Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan dan Pengembangan kurikulum dan Program sekolah dalam pendidikan karakter sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 6 Surakarta program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program sekolah Adiwiyata yaitu sekolah peduli lingkungan yang dimana seluruh warga sekolah juga terlibat di program sekolah. SMK Negeri 6 Surakarta yang berkaitan dengan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Program Adiwiyata yaitu melalui kegiatan Jumat Rohani, Jumat Sehat, Jumat Literasi, Jumat Apresiasi. Kegiatan Jumat ini meliputi senam pagi, kerja bakti, kultum dan mengaji sebelum pelajaran di mulai. Keteladanan juga harus ada dukungan dari pihak sekolah dan sarana prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan Adiwiyata agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai. Pengembangan kurikulum

lainnya yaitu budaya di sekolah adalah perpindahan kelas (*Moving Class*) yang setiap jam pelajaran pindah ruang kelas yang terjadwal sesuai aturan sekolah.

Hambatan yang di hadapi di SMK Negeri 6 Surakarta adalah bahwa masih beberapa siswa yang tidak patuh dengan tata tertib di sekolah. Selain itu juga kegiatan belajar mengajar yang di adakan di kelas maupun di luar kelas masih ada yang perlu di perbaiki. Misalnya hambatannya adalah siswa masih membuang sampah sembarangan, dari pihak sekolah juga jarang megadakan sosialisasi tentang sekolah Adiwiyata. Program dari sekolah juga perlunya dukungan dari seluruh warga sekolah. Hambatan dalam program sekolah *Mooving Class* yaitu siswa masih sering terlambat saat perpindahan kelas, waktu setiap mata pelajaran jadi berkurang, masih ada beberapa siswa yang mencoret-coret meja.

#### **4. PENUTUP**

Implementasi pendidikan karakter dalam sekolah Adiwiyata kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarata dapat terlaksana adanya program Adiwiyata. Implementasi yang di lihat adanya program sekolah yang berbasis peduli lingkungan yaitu visi, misi dan tujuan sekolah. Kurikulum yang di gunakan juga berwawasan lingkungan serta pendidikan karakter terhadap siswa di libatkan langsung kegiatan rutin setiap jumat bersih-bersih lingkungan sekolah. selain itu kegiatan lainnya yaitu jum'at sehat, juma'at bersih, jum'at rohani dan jum'at apresiasi. Hambatan yang ada di sekolah ada bebrapa siswa sulit di nasehati dan masih membuang sampah semabarangan. Solusinya memberikan contoh dan tindakan yang nyata, harus setiap bulan atau trisemester di adakan sosialisasi peduli lingkungan atau sekolah adiwiyata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, Nurul. 2017. *Pendidikan Karakter Terencana Melalui Pembelajaran Matematika*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.hal :48
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: CV. Jasmine.
- Harsono & Sri Hastuti. 2017. *Bagaimana Pendidikan Karakter di Selenggarakan di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 27, No 1, Juni 2017. Hal 3

- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, hal (38).
- Moleong J, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema. 2010. *Pendidikan karakter dalam Struktur Antropologis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal (3).
- Novianti, Nita. 2017. *Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans*. [www.e-iji.net.com](http://www.e-iji.net.com) p-ISSN: 1694-609X.
- Prasetyo, Dwi Agung. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Program Adiwiyata.
- Sumani & Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal (14)
- Suyanto, Slamet. 2012. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal (3).
- Suyatmini, Utama, Wafrotur Rohmah dan Titik Asmawati. 2019. *Pengembangan Penilaian Pembelajaran Akuntansi Kontekstual Berbasis Lesson Study di SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 29. No 1 Juni 2019.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wafrotur Rohmah, Dhany Efita Sari & Aprilya Wulansari. 2019. *Pembelajaran berbasis Teaching Factory di SMK Negeri 2 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 29